

DIFUSI INOVASI PROGRAM BANK SAMPAH (Model Difusi Inovasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah Alam Lestari di Kota Serang Provinsi Banten)

Media Suahya, Sigit Surahman

Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Serang Raya

Jalan Raya Serang-Cilegon Km.5 (Taman Drangong) Serang-Banten

No. HP.: 087771297819 E-mail: saleseven@gmail.com, memetsumemet@gmail.com

ABSTRAK

Suatu gagasan baru yang berdampak pada perubahan sosial harus dikomunikasikan kepada masyarakat. Masyarakat sebagai objek tidak hanya mengetahui terkait perubahan yang terjadi, tapi juga harus mendukung dan terlibat sehingga masyarakat menjadi bagian dari perubahan tersebut. Selama ini banyak masyarakat yang beranggapan bahwa inovasi selalu diakhiri dengan adopsi dari sebuah inovasi yang disampaikan kepada masyarakat. Selaras dengan asumsi masyarakat tersebut, seolah-olah difusi inovasi hanya berfokus pada penyebaran program atau gagasan inovasi kepada lapisan masyarakat dan hanya melihat inovasi sebagai ide, gagasan, metode, atau produk baru dalam perspektif komunikasi pembangunan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa strategi komunikasi inovasi dalam mengembangkan program bank sampah Alam Lestari di Kota Serang, Kecamatan Serang, Provinsi Banten dalam memberdayakan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi dari strategi komunikasi pengelola bank sampah Alam Lestari dalam memberdayakan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan studi deskriptif. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini melalui wawancara mendalam, observasi bukan partisipan, dan dokumentasi.

Strategi komunikasi pengelola bank sampah Alam Lestari dalam mengembangkan program bank sampah tidak cukup baik. Pembuatan strategi oleh pengelola belum menyentuh dan melibatkan masyarakat yang lebih luas lagi. Implementasi strategi komunikasi dari pengelola Bank Sampah Alam Lestari dengan menggunakan beberapa media komunikasi seperti: brosur, pamflet, pameran, dan lain-lain. Tetapi strategi ini selalu berdampak pada psikologi sosial dan sebagian dari orang-orang tidak ikut berpartisipasi dalam lingkungan sosial, intensitas penggunaan media komunikasi dan proses adopsi tanpa komunikasi berkelanjutan.

Kata Kunci : Difusi Inovasi, Komunikasi Pembangunan, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

A new idea that impact on social change must be communicated to the public. Society as an object not only to know related changes that occur, but also must support and be involved so that people become part of the change. During this time many people who argue that innovation always ends with the adoption of an innovation that is delivered to the public. In harmony with the assumption that society, as if the diffusion of innovation is only focused on the deployment of innovative programs or ideas to society and only see innovation as ideas, ideas, methods, or new products in development communication perspective.

The purpose of this study was to analyze the communication strategy of innovation in developing programs for waste bank Alam Lestari in Serang City, District Serang, Banten province in empowering the community. In addition, this study also want to know the factors that affect the management of waste bank communication strategy Alam Lestari in empowering the community. This study uses a qualitative approach with descriptive studies. Data collection techniques of this research through in-depth interviews, participant observation is not, and documentation.

The communication strategy of garbage bank manager Alam Lestari in developing waste bank program is not good enough. Making strategies by managers not touch and engage the broader community again. Implementation of the communication strategy of the manager of Waste Bank Alam Lestari using multiple communication media such as brochures, pamphlets, exhibitions, and others. But this strategy is always an impact on social psychology and the majority of people did not participate in the social environment, the intensity of use of communication media and the adoption process without ongoing communication.

Keywords: Diffusion of Innovation, Development Communication, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Manusia yang beriman dan tentunya sebagai makhluk sosial hendaknya memiliki sikap kearifan lokal serta kemampuan tinggi untuk mengelola bumi beserta isinya, yaitu dengan menjaga sumber daya air dan membuang sampah pada tempatnya agar terhindar dari bahaya kerusakan lingkungan dan pemanasan global (*global warming*).

Penumpukan sampah organik ataupun sampah anorganik merupakan permasalahan hampir semua kalangan masyarakat dan lingkungan. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, menyebabkan sumbatan-sumbatan di setiap saluran air yang sudah ada. Akibatnya banyak bencana banjir melanda, dalam hal ini di kota Serang Banten.

Permasalahan lingkungan seperti dampak dari sampah sangat dirasakan oleh penduduk kota-kota besar saat ini. Dibutuhkan keseriusan dalam penanganan permasalahan sampah ini, hal ini terjadi karena tingkat urbanisasi dari desa ke kota dan dari kota satu ke kota lainnya sangat tinggi.

Kota Serang sebagai pusat kota pemerintahan Provinsi Banten aktivitas masyarakatnya yang

sangat kompleks mengakibatkan perubahan ekologi yang sangat cepat sehingga berdampak pada permasalahan lingkungan, salah satu permasalahan lingkungan yang harus segera ditangani adalah masalah persampahan yang kian merajalela.

Keberadaan sampah merupakan salah satu permasalahan sosial masyarakat yang harus dihadapi di kota-kota besar. Penimbunan sampah yang tidak tertata dengan baik selalu menimbulkan gangga lingkungan, seperti bau busuk, berkembangnya senyawa beracun yang tumbuh dalam tumpukan sampah dan bisa merusak kesehatan masyarakat. Untuk itu diperlukan keseriusan dan penganan yang tepat dan kerja sama yang baik antara lapisan masyarakat dengan lembaga atau badan pemerintahan terkait.

Pengelolaan sampah yang selama ini dilakukan hanya sebagai layaknya rutinitas seperti mengambil, membuang, dan memusnahkan sampah saja. Tentunya hal ini hanya akan memicu tumbuh dan merebahnya Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) ilegal di berbagai sudut kota Serang, baik di lahan kosong atau bahkan di sungai-sungai yang

pada akhirnya menghambat arus aliran air dan menyebabkan banjir.

Melihat hal ini, maka dibutuhkan kepedulian seluruh lapisan masyarakat untuk turut serta menjaga lingkungan dari bahaya sampah. Kebersamaan dalam pengelolaan sampah harus senantiasa ditingkatkan untuk mempermudah dalam penanganan permasalahan yang sangat besar ini. Kegiatan membangun metal dan memberdayakan masyarakat peduli lingkungan akan mendorong masyarakat lebih berperan aktif dan inisiatif.

Salah satu desa di Kota Serang yang berhasil mengelola sampah menjadi produk yang memiliki nilai fungsi, nilai ekonomis, dan mampu menjadi alat untuk mengembangkan masyarakat di sekitar Desa Lontar Baru, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Pengelolaan sampah ini yang diprakarsai oleh Syarifah Hanum dengan mendirikan Bank Sampah Alam Lestari. Pendirian Bank Sampah Alam Lestari ini diawali dengan adanya penyuluhan terkait pengelolaan sampah pada tahun 2012. Hingga saat ini setelah berjalan hampir 4 tahun Bank Sampah Alam Lestari ini menjadi percontohan untuk beberapa bank sampah di tempat lain yang masih masuk dalam wilayah Kota Serang.

Di Kota Serang memiliki berbagai program yang direncanakan oleh Bank Sampah Alam Lestari dan Pemerintah Kota Serang mengenai sampah, dari pengelolaan sampah rumah tangga untuk dijadikan pupuk organik dan juga barang-barang daur ulang

yang memiliki fungsi ekonomis dan praktis. Kehadiran dan peran aktif pemerintah Kota Serang sangat dominan dan menjadi agen penyeru dalam proses komunikasi pembangunan untuk pemberdayaan masyarakat. Dalam disiplin ilmu komunikasi proses ini disebut dengan istilah "Difusi Inovasi".

Hal yang menarik dalam konteks difusi inovasi dari Bank Sampah Alam Lestari ini adalah bagaimana inovator menjadi agen perubahan dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang mayoritas anggotanya adalah wanita serta bagaimana para wanita tersebut melakukan usahanya. Dalam prosesnya difusi inovasi terdapat unsur utama penyebarluasan inovasi, antara lain; adanya inovasi, ada yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu, terjadi dalam satu jangka waktu tertentu, adanya interaksi antara para anggota satu sistem sosial (Sumadi Dilla, 2007:189). Menurut pendapat Rogers dalam Melkote, (1998:37), ada lima model terjadinya difusi yaitu; *awarness*, *intertest*, *evaluation*, *trial*, dan *adoption*. Dari sekian unsur utama dan model difusi inovasi itulah yang mempengaruhi agar satu masyarakat, organisasi, kelompok, atau individu dapat meniru dan mengadopsi bentuk inovasi yang sudah ada.

Keberadaan bank sampah Alam Lestari merupakan introduksi pengolahan sampah yang dimulai dan selalu didukung oleh pemerintah. Dalam disiplin ilmu komunikasi, hal ini dikenal dengan difusi inovasi termasuk dalam pembahasan komunikasi

pembangunan. Dengan demikian dapat dikatakan komunikasi pembangunan merupakan satu inovasi yang diterima oleh masyarakat.

Merujuk pada pengertian komunikasi pembangunan, pembangunan merupakan serangkaian usaha mengomunikasikan program-program pembangunan kepada masyarakat ikut serta dan memperoleh manfaat dari kegiatan pembangunan yang diutamakan adalah kegiatan mendidik dan memotivasi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses difusi inovasi bank sampah model difusi inovasi pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan Bank Sampah Alam Lestari di Kota Serang Provinsi Banten. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut terdapat saran-saran penelitian yang harus dicapai yaitu; (1.) Mengidentifikasi inovator yang terlibat dalam proses difusi inovasi, (2.) Mengidentifikasi proses difusi inovasi yang terkait media komunikasi penyampaian, jangka waktu penyampaian, dan sistem sosial masyarakat, (3.) Mengidentifikasi model pengelolaan manajemen Bank Sampah Alam Lestari.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Pembangunan

Komunikasi pembangunan merupakan segala bentuk upaya dalam menyampaikan gagasan dan keterampilan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan kepada pihak atau masyarakat yang menjadi sasaran. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat memahami,

menerima, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan.

Komunikasi pembangunan mempunyai andil penting dalam pembangunan. Everett M. Rogers (2003:78) menyatakan bahwa, secara sederhana pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju sebuah sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak dari suatu bangsa. Pada bagian lain Rogers menyatakan bahwa komunikasi merupakan dasar dari perubahan sosial.

Perubahan yang dikehendaki dalam pembangunan tentunya perubahan ke arah yang lebih baik atau lebih maju keadaan sebelumnya. Oleh karena itu peranan komunikasi dalam pembangunan harus dikaitkan dengan arah perubahan tersebut, yang artinya kegiatan komunikasi harus mampu mengantisipasi gerak pembangunan.

Pembangunan merupakan proses, yang penekanannya pada keselarasan antara aspek kemajuan lahiriah dan kepuasan batiniah. Jika dilihat dari perspektif ilmu komunikasi yang juga mempelajari masalah proses, yaitu proses penyampaian pesan seseorang kepada orang lain untuk mengubah sikap, pendapat dan perilakunya. Pada dasarnya proses pembangunan melibatkan minimal tiga komponen yang sangat penting, yaitu; 1) komunikator pembangunan, 2) pesan pembangunan, 3) komunikan pembangunan.

Dengan demikian pembangunan harus bersifat pragmatik yaitu dengan pola yang membangkitkan inovasi bagi masa kini dan masa yang akan datang.

Dalam hal ini tentunya fungsi komunikasi harus berada di garis depan untuk mengubah sikap dan perilaku manusia masyarakat sebagai pemeran utama pembangunan, baik sebagai subjek maupun sebagai objek pembangunan.

Komunikasi dan Difusi Inovasi

Komunikasi pembangunan dalam konteks pemberdayaan masyarakat merupakan segala upaya, cara, dan teknik penyampaian gagasan serta keterampilan pembangunan yang berasal dari inovator atau pihak yang memprakarsai pembangunan kepada masyarakat yang menjadi sasaran agar dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat.

Berbicara mengenai komunikasi pembangunan, tentunya akan terkait pada salah satu teori penting untuk memahami itu semua, yaitu; "Teori Difusi Inovasi". Teori difusi inovasi pertama kali dikenalkan oleh Everett M. Rogers (Rogers, 2003:108). Teori ini pada dasarnya menjelaskan proses bagaimana satu inovasi disampaikan (dikomunikasikan) melalui saluran komunikasi tertentu sepanjang waktu di antara anggota-anggota sistem sosial. Tujuan dari teori difusi inovasi ini adalah diadopsinya suatu inovasi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah oleh anggota-anggota sistem sosial.

Proses komunikasi dalam difusi inovasi bersifat konvergen di antara dua atau lebih individu yang saling bertukar informasi. Karena sifatnya yang dua arah maka

memungkinkan untuk masing-masing partisipan menciptakan dan berbagi informasi agar tercapai kesamaan persepsi, pemahaman, atau pengertian. Dengan adanya kesamaan pengertian inilah diharapkan inovasi tersebut akan diadopsi, meskipun pada akhirnya semua inovasi belum tentu diakhiri dengan proses adopsi.

Pemberdayaan Masyarakat

Pigg (2002:95) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai upaya menyediakan atau memberikan kekuasaan pada orang lain. Dalam hal ini artinya dibutuhkan kemauan dari pihak yang sebelumnya "lebih berkuasa atau memiliki otoritas" untuk memberikan kekuasaannya pada pihak lain. Pemberdayaan tidak akan terjadi tanpa adanya proses transfer kekuasaan, selain itu pemberdayaan juga tidak akan terwujud tanpa adanya tindakan nyata yang menghasilkan luaran dari proses pemberdayaan itu sendiri, misalnya kekuasaan pengambilan keputusan dalam masyarakat.

Sharf (dalam Martin et.al, 2005:25-27) menjelaskan bahwa pemberdayaan akan terlaksana sebagaimana umpan balik dari orang lain yang membuat seseorang lebih memiliki informasi untuk mengambil keputusan dan bertindak yang mungkin mereka tidak memilikinya. Kekuasaan yang diberikan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan yang terjadi dalam komunitasnya. Hal ini merupakan sebuah inovasi bagi anggota sistem sosial itu sendiri. Dengan adanya pemberian kekuasaan tersebut maka

pemberdayaan masyarakat akan tercapai.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Jenis

Penelitian ini menggunakan riset kualitatif, menggambarkan sebuah susunan perspektif atau informasi dari sebuah masalah. Tipe penelitian ini merupakan analisis kualitatif yang bersifat sistemis, transaksional atau subjektivis, analitis tapi tidak kaku seperti dalam analisis kuantitatif. Secara umum jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer yaitu mengumpulkan data berupa segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan keberadaan Bank Sampah Alam Lestari di Desa Lontar Baru, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten.
- b. Data sekunder berupa penelitian pustaka (*library research*), dengan mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk mendukung asumsi sebagai landasan teori bagi permasalahan yang dibahas.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan riset langsung di lokasi penelitian yaitu Bank Sampah Alam Lestari di Desa Lontar Baru, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Selain riset lapangan peneliti juga akan melakukan wawancara kepada beberapa nara sumber yang

menjadi inisiator pendirian bank sampah dan juga wawancara kepada para anggota, pengelola, serta masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah.

PEMBAHASAN

Proses Difusi Inovasi di Bank Sampah Alam Lestari Kota Serang

Menilik sejarah bank sampah Alam Lestari di Desa Lontar Baru, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten, maka proses difusi inovasi akan dapat dicermati dengan jelas. Pada awal tahun 2012 hingga 2014 merupakan proses perjuangan yang berat bagi bank sampah Alam Lestari di bawah koordinasi ibu Hanum. Berawal dari keprihatinan melihat banyaknya sampah yang berserakan di sekitar tempat tinggal masyarakat dan selalu menimbulkan permasalahan baik dari bau tidak sedap hingga pencemaran lingkungan. Hanum bersama beberapa warga berinisiasi untuk membuat bank sampah di Kota Serang tepatnya di Lontar Baru Kota Serang. Bagi Hanum bank sampah merupakan salah satu penanggulangan dan pengolahan sampah yang benar dan tepat, selain untuk menjaga kebersihan lingkungan juga akan menjadi sebuah inovasi pemberdayaan masyarakat.

Sampah merupakan barang yang terbuang, terkesan kotor, jorok, dan bau sehingga tidak semua orang mau bergelut dengan itu. Bank sampah Alam Lestari memulai mengenalkan bahwa di balik sampah ini ada nilai-nilai ekonomis dan berharga. Lewat sentuhan tangan dan kesabaran Hanum dalam

mengelola sampah dengan memilah sampah plastik, kaleng, organik, dan anorganik yang kemudian dijual kepada pengepul serta dijadikan pupuk dan produk kerajinan daur ulang dari sampah yang bernilai ekonomi perlahan hasilnya mulai dirasakan oleh anggota bank Sampah Alam Lestari dan warga sekitar. Bisa terlihat bahwa proses difusi inovasi yang dilakukan pertama kali oleh bank sampah Alam Lestari adalah pra produksi (pra pengolahan) yaitu dengan pemilahan jenis sampah, terutama terkait dengan jenis barang yang langsung bisa dijual dan yang perlu pengolahan lanjut.

Proses inovasi berikutnya adalah proses produksi pengolahan jenis barang yang tidak bisa langsung dijual seperti jenis-jenis plastik bungkus kopi, bungkus detergen, bungkus pewangi dan sejenisnya. Artinya untuk jenis-jenis sampah plastik perlu pengolahan ide kreatif daur ulang. Hanum dan anggota bank sampah Alam Lestari yang berbekal keahlian menganyam membuat inovasi kreativitas dengan menyulap sampah-sampah plastik tersebut menjadi berbagai macam kerajinan anyam plastik berupa tas, dompet, tempat pensil, vas bunga, dan beberapa jenis produk bernilai fungsi dan ekonomi. Dalam satu pekan rerata bank Alam Sampah Lestari bisa menghasilkan 100 hingga 200 produk daur ulang plastik, selain itu juga bisa menampung dan mengumpulkan sampah sebanyak kurang lebih 400kg hingga 600kg dalam satu pekan yang terdiri dari sampah kardus bekas, kaleng minuman,

botol minuman, dan kertas koran bekas.

Proses difusi inovasi yang dilakukan bank sampah Alam Lestari berikutnya adalah pasca produksi (pemasaran). Bank sampah Alam Lestari yang didukung oleh SDM (Sumber Daya Manusia) yang memiliki kapabilitas dan loyalitas terhadap pengolahan sampah ini mulai belajar mengembangkan strategi pemasaran terhadap produk kerajinan daur ulang dari sampah melalui majelis taklim, pameran, arisan, dan kelompok wanita tani.

Bank sampah Alam Lestari yang hingga tahun 2017 ini sudah berusia kurang lebih 5 tahun kini menjadi rujukan dari berbagai bank sampah lainnya yang ada di Kota Serang, antara lain bank sampah "Taman Banten Lestari 25", dan bank sampah "Annisa" di Puri Serang Hijau. Bukan hanya itu saja, Hanum yang menjadi direktur bank sampah Alam Lestari juga sering dipercaya sebagai nara sumber di berbagai kegiatan sosialisasi mengenai bank sampah yang difasilitasi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang. Bank sampah Alam Lestari yang yang baru berusia seumur jagung ini telah menjadi rujukan bagi berbagai sekolah dan kampus di Banten terkait pengolahan sampah, pemberdayaan masyarakat, dan ekonomi kreatif.

Sikap Terhadap Inovasi Pemberdayaan

Terkait dengan sikap terhadap inovasi pemberdayaan yang dilakukan oleh bank sampah Alam Lestari secara keseluruhan awalnya ada tanggapan yang

positif dan ada juga tanggapan negatif. Tanggapan negatif yang muncul awalnya adanya anggapan mengajari menjadi pemulung. Tanggapan positif yang muncul dari masyarakat diantaranya 1) masyarakat merasa terbantu dalam penanganan sampah, artinya masalah pencemaran lingkungan dari kotor dan bau menjadi hilang, 2) ibu-ibu rumah tangga merasakan ekonomi keluarga menjadi terbantu, 3) mengisi waktu luang bagi ibu-ibu rumah tangga dengan kegiatan yang positif dan memiliki nilai ekonomi pemberdayaan. Pada akhirnya secara umum saat ini masyarakat menyadari pentingnya kebersihan lingkungan. Tidak hanya itu saja, pemberdayaan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Lontar Baru Kota Serang Provinsi Banten. Bukti dan sikap positif ditunjukkan oleh ibu-ibu rumah tangga masyarakat sekitar dengan mulai ikut bergabung dalam keanggotaan atau nasabah bank sampah Alam Lestari.

Jenis dan Tahapan Inovasi Adopsi Pemberdayaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, proses difusi inovasi yang diadopsi di kalangan ibu-ibu rumah tangga di Desa Lontar Baru Kota Serang oleh bank sampah Alam Lestari terbagi menjadi tiga tahapan kegiatan, yaitu Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi.

Tahap Pra Produksi

Pada tahapan pra produksi ditemukan bahwa pemilahan jenis sampah merupakan hal yang paling

penting sebelum memasuki proses-proses lanjutan. Pemilahan sampah yang bisa langsung dijual berupa kertas koran bekas, kardus bekas, botol minuman plastik, botol minuman kaleng, dan gelas minuman plastik. Kemudian pemilihan sampah yang harus melalui proses lanjut atau tidak bisa langsung dijual diantaranya; plastik kopi *sachet*, plastik kresek, plastik detergen, plastik minyak sayur, plastik pelembut dan jenis-jenis plastik lainnya.

Bank sampah Alam Lestari kini sudah menjelma sebagai motor ekonomi pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga di Desa Lontar Baru Kota Serang provinsi Banten. Berbagai sampah plastik yang sebelumnya hanya tumpukan sampah kini bisa disulap menjadi berbagai kerajinan tangan yang variatif, misalnya tas, dompet, gantungan kunci, guci, dan vas bunga.

Tahap Produksi

Tahap produksi merupakan tahap kreativitas yang membutuhkan kesabaran dan keuletan para perajin plastik bekas. Ibu-ibu anggota atau nasabah bank sampah Alam Lestari. Sampah plastik yang awalnya dibuang, dibakar, dan dikubur. Kini dengan keberadaan bank sampah Alam Lestari sampah-sampah tersebut dijadikan barang fungsional dengan merangkainya menjadi anyaman-anyaman benda yang fungsional berupa tas, dan dompet. Dalam satu hari setidaknya satu orang bisa menyelesaikan 2 dompet ukuran 5x15 cm dengan nilai Rp. 30.000,00 dan satu tas ukuran 20x30 cm dengan nilai Rp.

50.000,00 sampai dengan Rp.

70.000,00.

Tahap Produksi	Jenis Difusi Inovasi
Tahap Pra Produksi : Pemilahan Jenis Sampah	Jenis-jenis sampah yang bisa langsung dijual dan jenis-jenis sampah yang harus didaur ulang
Tahap Produksi : Proses Difusi Inovasi	Proses pembuatan barang-barang daur ulang dari bahan sampah plastik menjadi kerajinan anyam dalam bentuk tas, dompet, vas bunga
Tahap Pasca Produksi : Pemasaran	Pemanfaatan media konvensional seperti Pembuatan Brosur, Majelis Taklim, Kelompok Wanita Tani, Dasa Wisma, PKK, Arisan, Pameran dan lainnya

Tabel 1. Tahap Produksi Inovasi Bank Sampah

Tahap Pasca Produksi

Pada awalnya para ibu-ibu anggota bank sampah Alam Lestari merasa kebingungan dalam proses pemasaran produk hasil daur ulang sampah plastik yang telah diproduksi. Setelah hampir selama 2 bulan bank sampah Alam Lestari memproduksi tas dan dompet dari bahan plastik bekas belum menemukan cara pemasaran produk, akhirnya Hanum sebagai direktur bank sampah membuat kumpulan-kumpulan foto hasil karya daur ulang untuk dibuat brosur sebagai media promosi. Kemudian mulai berkembang ide-ide pemasarannya melalui berbagai kegiatan kumpulan wanita. Inovasi pemasaran baru yang dilakukan para ibu-ibu anggota bank sampah Alam Lestari melakukan pendekatan dengan perkumpulan-perkumpulan yang dominasinya adalah kaum ibu-ibu yaitu Majelis Taklim, Kelompok Wanita Tani, Dasa Wisma, PKK, Arisan dan Pameran. Untuk sekarang model pemasaran inilah

yang dinilai paling tepat dilakukan oleh bank sampah Alam Lestari.

Proses Penerapan Difusi Inovasi Pemberdayaan

Penerapan difusi inovasi di kalangan anggota bank sampah Alam Lestari ini menunjukkan adanya proses yang berkelanjutan, mulai dari awalnya muncul pemicu adopsi, periode kisi pra adopsi, sikap terhadap keputusan adopsi, proses penerapan adopsi, hingga perubahan-perubahan yang dirasakan masyarakat setelah adopsi inovasi.

Pemicu awal adopsi terkait dengan kondisi masyarakat dan penumpukan sampah di sekitar Desa Lontar Baru Kota Serang Provinsi Banten. Usaha pengelolaan sampah pada bank sampah Alam Lestari ini pernah mengalami sang surut, terutama ketika sebagian dari pengelola kehilangan semangat untuk mengembangkan usaha bank sampah. Masalah kejenuhan, masalah waktu, dan juga masalah pemasaran produk hasil olahan

sampah plastik. Pemasaran masih terbatas pada menitipkan hasil kerajinan daur ulang sampah ke beberapa *outlet* tradisional. Pembeli umumnya masih untuk kebutuhan konvensional sendiri saja, seperti dompet dan tas. Hal ini berlangsung hampir satu tahun dan sempat mengancam penutupan bank sampah Alam Lestari.

Kemudian pada akhirnya para ibu anggota bank sampah membuat inovasi mulai dari pra produksi (lebih selektif dalam pemilahan jenis sampah), produksi (memperbanyak desain dan jenis produk olahan dari sampah plastik dan kertas koran bekas), serta pasca produksi (pemasaran produk melalui pameran, dan majelis taklim). Inovasi ini berawal dari bertemunya direktur bank sampah Alam Lestari dengan Badan Lingkungan Hidup Daerah (BLHD) Kota Serang yang sekarang menjadi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Serang yang mengundang dan mengajak kunjungan ke beberapa bank sampah di Kota Batu Malang, dan memberikan pelatihan-pelatihan kreativitas inovasi sampah. Melihat keberhasilan dari beberapa contoh bank sampah lain, maka bank sampah Alam Lestari mengikuti dan siap menerapkan inovasi tersebut.

Proses penerapan inovasi di bank sampah Alam Lestari ini langsung dilakukan secara bertahap. Penerapan yang dilakukan oleh Hanum dan anggota bank sampah Alam Lestari adalah dengan melakukan sosialisasi lagi ke masyarakat melalui forum arisan guna mengenalkan manfaat ekonomis dan praktis adanya bank

sampah. Setelah itu mengenalkan cara pemilahan jenis-jenis sampah dan bagaimana pengelolaan sampah yang bisa langsung dijual dan sampah yang harus diolah ulang. Melalui pendekatan di forum arisan ternyata terbukti efektif untuk memulai kembali gerakan peduli sampah di lingkungan desa Lontar Baru yang dilakukan bank sampah Alam Lestari. Kian bertambahnya nasabah bank sampah Alam Lestari memotivasi seluruh anggota aktif pengelola bank sampah untuk melanjutkan inovasi dan memberikan pelatihan kepada masyarakat sekitar. Maka proses inovasi berikutnya adalah proses produksi kerajinan plastik bungkus kopi, dan sebagainya menjadi barang fungsional dan menjadi bagian dari *fashion* serta asesoris seperti tas, dompet, dan gantungan kunci. Selain itu juga olahan dari kertas koran bekas yang disulap menjadi tempat pensil, dan vas bunga. Setelah inovasi produksi kerajinan dari sampah plastik berjalan lancar, maka inovasi pemasaran menjadi hal yang sangat penting.

Semakin banyaknya produksi, desain, dan kualitas yang bersaing dengan produk industri akan membutuhkan pemasaran yang lebih luas lagi. Hal ini memunculkan ide-ide pemasaran lainnya, berbagai instansi pemerintah maupun swasta memberikan fasilitas dalam pameran yang diadakan di Kota Serang maupun di luar Kota Serang semakin mengenalkan keberadaan bank sampah Alam Lestari dan hasil produk olahan sampah plastik dan kertasnya. Inovasi pengenalan

produk dan pemasaran yang dilakukan melalui forum Arisan, PKK, Dasa Wisma, dan Kelompok Wanita Tani, semakin mempercepat proses difusi inovasi bank sampah Alam Lestari.

Berbagai proses penerapan difusi inovasi yang dilakukan bank sampah Alam Lestari ini bermuara pada hasil semakin banyaknya nasabah bank sampah, meningkatnya ekonomi warga sekitar, bersihnya lingkungan, dan tentunya semakin

meningkatnya kesejahteraan warga dan nasabah bank sampah Alam Lestari. Selain makin banyaknya nasabah bank sampah Alam Lestari dan saldo dana simpanan bank sampah Alam Lestari juga digunakan sebagai koperasi warga guna membantu pembiayaan usaha kecil para nasabahnya. Artinya bank sampah Alam Lestari juga memiliki koperasi warga yang fokus pada kredit usaha kecil.

Proses Penerapan Difusi Inovasi	Indikator
Pemicu Awal Adopsi	Keprihatinan dengan banyaknya sampah yang menimbulkan bau tidak sedap, Ketidakpedulian masyarakat pada lingkungan.
Periode Krisis Pra Adopsi	Permasalahan konsistensi dan semangat anggota bank sampah Alam Lestari yang mengancam penutupan bank sampah.
Sikap Terhadap Keputusan Adopsi	Penerimaan inovasi yang baik oleh para anggota yang meliputi; Pra Produksi (Pemilahan jenis sampah), Produksi (Pembuatan kerajinan olahan dari sampah plastik), dan Pasca Produksi (pemasaran produk hasil olahan
Proses Penerapan Adopsi Inovasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi pra produksi yang paling mudah dilakukan yaitu pemilahan jenis sampah 2. Inovasi selanjutnya pelatihan pembuatan kerajinan anyam dan memperbanyak desain serta jenis produk olahan dari sampah plastik. 3. Inovasi ketiga di bidang pemasaran dilakukan melalui berbagai pameran di dalam maupun luar kota yang difasilitasi oleh instansi pemerintah maupun swasta. Pemasaran juga dilakukan melalui berbagai forum yang di dalamnya mayoritas kaum ibu rumah tangga seperti majelis taklim, PKK, KWT, Dasa Wisma dan sebagainya
Perubahan Pasca Adopsi Inovasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semakin banyaknya nasabah bank sampah. 2. Meningkatnya ekonomi warga sekitar. 3. Bersihnya lingkungan 4. Semakin meningkatnya kesejahteraan warga

	<p>dan nasabah bank sampah Alam Lestari.</p> <p>5. Makin banyaknya nasabah bank sampah Alam Lestari dan meningkatnya saldo dana simpanan bank sampah.</p> <p>6. Memiliki koperasi warga guna membantu pembiayaan usaha kecil para nasabahnya.</p>
--	---

Tabel 2. Proses Penerapan Difusi Inovasi Bank Sampah

Sumber dan Saluran Difusi Inovasi Pemberdayaan

Melihat dari proses adopsi inovasi di bank sampah Alam Lestari ini terdapat beberapa sumber dan saluran inovasi diantaranya ; Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang, Dinas Pertanian Kota Serang, Radio Serang, Pak Tukidi (direktur bank sampah Gawe Rukun Kota Tangerang), dan komunitas perkumpulan bank sampah di Banten. Usaha yang dirintis oleh Hanum kemudian berkembang dan melibatkan 5 anggota aktif sebagai pengurus bank sampah. Setiap anggota memiliki tanggung jawab masing-masing yang terdiri dari bagian penimbangan, bagian pencatatan buku tabungan bank sampah, bagian penjualan, bagian produksi, bagian promosi dan pemasaran, serta direktur bank sampah. Seluruh anggota merupakan ibu rumah tangga yang berdomisili di Desa Lontar Baru Kota Serang.

Adanya perkumpulan komunitas-komunitas bank sampah di Banten sangat membantu keberlangsungan bank sampah. Hubungan yang solid antar komunitas, pertemuan rutin antar komunitas yang diadakan dua bulan sekali menjadi sarana tukar pikiran dalam menghadapi permasalahan dan tantangan di masing-masing anggota komunitas bank sampah. Walaupun dengan banyaknya komunitas yang

berkumpul saling bersaing, akan tetapi masing-masing bank sampah memiliki produk unggulan yang berbeda, hal ini yang juga menjadi penyemangat bagi semua bank sampah yang ada di Banten. Terutama bank sampah yang lebih dulu merintis dan sukses, bersedia dengan senang hati membantu merintis bank sampah baru di kota atau kabupaten lain yang ada di wilayah Provinsi Banten. Media komunikasi kelompok bank sampah saat ini menggunakan aplikasi Whats App (WA) yang memudahkan tiap anggota berkoordinasi dan saling tukar informasi.

Sumber dan saluran tentunya tidak terlepas dari perhatian Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang, Dinas Pertanian Kota Serang dan tentunya Pemerintah Provinsi Banten, turut memberikan perhatian terhadap program bank sampah rintisan warga dalam hal ini bank sampah Alam Lestari di Desa Lontar Baru Kota Serang. Wujud dari bentuk perhatian tersebut melalui memberikan fasilitas pelatihan-pelatihan industri kreatif, memfasilitasi dalam kegiatan pameran-pameran, dan juga memberikan bantuan alat timbang serta tempat sampah. Hanya saja saat ini pemerintah masih belum bisa menyediakan gerai-gerai di pusat perbelanjaan untuk bisa *men-display* hasil kerajinan produk lokal yang

terbuat dari barang bekas dan sampah plastik.

Faktor Penerimaan dan Penolakan dalam Proses Difusi Inovasi

Pada setiap proses inovasi baru tentunya selalu ada dua hal yang tidak bisa lepas, yaitu penerimaan dan penolakan pada proses inovasi. Hal ini juga dialami oleh bank sampah Alam Lestari yang mencoba mengenalkan satu program pemberdayaan yang baru bagi masyarakat khususnya di Desa Lontar Baru Kota Serang. **Faktor penerimaan** inovasi; 1) latar belakang pendidikan yang rerata lulusan SMA dan bahkan Sarjana 2) adanya kesamaan pemikiran untuk menjaga kebersihan lingkungan, 3) adanya semangat yang sama untuk memanfaatkan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomi, 4) adanya dukungan dari ketua RT setempat. **Faktor penolakan** inovasi; 1) ketidaktahuan program dan manfaat bank sampah 2) pemikiran dan pendapat yang berbeda dalam menyikapi sampah, 3) banyak orang tutup mata melihat sampah di sekitar, 4) masalah waktu.

Secara umum proses inovasi yang dilakukan oleh bank sampah Alam Lestari pada awalnya berjalan lambat, namun lambat laun akhirnya hampir semua masyarakat Desa Lontar Baru menerima keberadaan program dan inovasi bank sampah. Kebaruan bank sampah dengan inovasinya bukanlah merupakan hal baru, akan tetapi ini menjadi hal baru khususnya di Desa Lontar Baru Kota Serang. Inovasi-inovasi pemberdayaan yang dikenalkan bukan hanya pengelolaan sampah

dalam hal pemilahan sampah yang bisa langsung dijual dan tidak langsung dijual, akan tetapi juga bagaimana mengolah sampah plastik yang tidak memiliki nilai jual jadi bernilai jual. Selain itu Hanum selaku direktur bank sampah Alam Lestari juga memberdayakan para ibu rumah tangga di Desa Lontar Baru untuk aktif menjadi nasabah bank sampah dan perajin plastik bekas seperti bungkus kopi, bungkus detergen dan sebagainya menjadi kerajinan tas, dompet, gantungan kunci, dan masih banyak lagi.

Inovasi-inovasi yang dik saya akukan bank sampah Alam Lestari bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lingkungan yang bersih, mengurangi pencemaran lingkungan, dan memberdayakan masyarakat khususnya para ibu rumah tangga. Inovasi tersebut juga mewakili pengertian inovasi secara umum, yaitu; memiliki nilai positif, memiliki nilai ekonomis, memiliki nilai keunggulan, memiliki nilai kompleksitas, dan hasilnya dapat diteliti dan diamati.

Proses difusi inovasi memerlukan saluran komunikasi khusus dalam penyebaran ide dan gagasan baru di suatu tempat. Isi pesan dalam proses komunikasi merupakan ide baru. Menyebarkan dan mempertukarkan informasi dari seseorang kepada orang lain yang mengandung ide dan gagasan baru merupakan inti sebuah proses difusi. Dalam proses difusi ini memerlukan saluran komunikasi untuk menyampaikan informasi. Sumber dan saluran komunikasi dalam konteks bank sampah Alam

Lestari di Desa Lontar Baru ini adalah : Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang, Dinas Pertanian Kota Serang, Radio Serang, Komunitas Bank Sampah di Banten, Majelis Taklim, Kelompok Wanita Tani, Dasa Wisma, Forum Arisan, individu serta kelompok yang peduli dengan sampah dan lingkungan, dan pemerintah. Dengan demikian masyarakat menjadi lebih bebas menentukan dan mencari inovasi baru untuk meningkatkan usaha. Artinya masyarakat tidak lagi perlu bergantung kepada pemerintah pusat untuk pengembangan inovasi usaha, justru dengan adanya gerakan bank sampah masyarakat membantu program-program yang bersinergi dengan pemerintah setempat.

Pada proses penerapan inovasi tentunya membutuhkan waktu penyesuaian. Waktu merupakan periode yang dibutuhkan untuk mengadopsi sebuah inovasi baru yang terbagi ke beberapa tahapan; 1) waktu untuk memutuskan seseorang apakah akan menerima atau menolak suatu inovasi semenjak menerima informasi dan mengetahui inovasi tersebut, 2) jangka waktu cepat atau lambatnya proses adopsi inovasi dari kelompok atau individu yang mengadopsi inovasi tersebut, 3) tingkat keberhasilan adopsi inovasi dalam sistem yang bisa dihitung dari tingkat adopsi dan jumlah anggota yang mengadopsi inovasi pada jangka waktu tertentu.

Proses difusi inovasi yang dilakukan oleh bank sampah Alam Lestari di Desa Lontar Baru ini telah berlangsung dalam jangka waktu

yang cukup lama. Inovasi yang terjadi dimulai dari ketika Hanum dan anggota bank sampah mengenalkan konsep pengelolaan sampah yang mulai dari pemilahan, pengolahan daur ulang, hingga pemasaran. Sampah yang tidak memiliki nilai hingga menjadi produk fungsional dan memiliki nilai jual tinggi. Difusi inovasi tersebut menggeser pandangan miring terhadap sampah yang dinilai kotor, bau, dan tidak manfaat. Sekarang ini sampah menjadi bernilai di mata masyarakat Desa Lontar Baru.

Sistem sosial masyarakat tempat terjadinya difusi inovasi merupakan seperangkat unit yang saling berkaitan dalam upaya penyelesaian masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem sosial dalam hal ini adalah sekelompok orang yang membentuk suatu komunitas. Komunitas di Desa Lontar Baru ini tergabung dalam wadah yang dinamakan bank sampah Alam Lestari yang terbentuk dalam waktu cukup lama.

Difusi inovasi yang terjadi di Desa Lontar Baru melalui bank sampah Alam Lestari ini dapat dilihat sebagai salah satu contoh perubahan sosial yang nyata. Menurut Rogers (1995:5-6) perubahan sosial itu terjadi dalam tiga langkah yang berurutan, pertama **Invensi** (proses pengenalan bank sampah), kedua **Difusi** (proses mengomunikasikan ide baru pengolahan sampah kepada anggota sistem sosial), berikutnya ketiga **Konsekuensi** (perubahan-perubahan yang terjadi bila menggunakan ide baru dan konsekuensi atas dampak

tertentu bila terjadi penolakan ide baru).

Dalam proses difusi inovasi ini, komunikasi memiliki peran yang sangat penting. Peran komunikasi dalam konteks difusi inovasi di Desa Lontar Baru adalah bagaimana terciptanya perubahan sosial masyarakat melalui komunikasi yang dilakukan oleh anggota sistem sosial. Komunikasi dalam difusi inovasi berfokus pada sikap dan pengetahuan anggota sistem sosial yang menjadi sasaran dari inovasi yang diterapkan. Saluran komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh instansi pemerintah, instansi swasta, komunitas, dan individu-individu secara langsung memberikan wawasan baru bagi anggota sistem sosial masyarakat. Dari semua saluran komunikasi yang ada tersebut dimanfaatkan dalam proses difusi inovasi.

Keputusan terhadap adopsi inovasi adalah proses di mana individu anggota sistem sosial atau unit adopsi lain, yang selanjutnya disebut *adopter*, menempuh tahapan semenjak awal mengetahui inovasi mulai diperkenalkan, mengikuti dan mengimplementasi ide-ide baru inovasi, dan pemastian menerima atau menolak atas inovasi tersebut. Dari rangkaian tahap proses-proses komunikasi tersebut juga diikuti tahap konfirmasi yaitu menilai atas keputusan adopsi yang dipilih, apakah sudah tepat atau belum. Dalam hal ini keputusan adopsi inovasi yang dilakukan oleh anggota sistem sosial di Desa Lontar Baru dinilai sudah tepat, karena adopsi inovasinya terbukti bisa meningkatkan ekonomi

masyarakat dan menciptakan lingkungan yang bersih, sehingga inovasi terus dilanjutkan dan dikembangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini difusi inovasi pada bank sampah Alam Lestari di Desa Lontar Baru Kota Serang Provinsi Banten menempuh beberapa tahapan yaitu: periode awal adopsi inovasi, periode krisis pra adopsi inovasi, sikap terhadap keputusan adopsi inovasi, dan proses penerapan adopsi inovasi. Adopsi inovasi di Desa Lontar Baru ini memberikan dampak positif bagi anggota sistem sosial masyarakatnya. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat Desa Lontar Baru dengan adanya difusi adopsi inovasi yang dilakukan oleh bank sampah Alam Lestari antara lain; penambahan ilmu dan pengetahuan tentang pengelolaan sampah, penambahan relasi dan komunitas sehingga memperluas jaringan, penambahan pendapatan yang bisa membantu ekonomi keluarga, dan adanya uang kas yang akhirnya dijadikan sebagai koperasi untuk modal usaha kecil untuk mengembangkan bisnis para nasabah bank sampah Alam Lestari.

Keberhasilan dari adopsi inovasi ini tidak terlepas dari komunikasi yang menempatkan anggota sistem sosial masyarakat itu sendiri sebagai sumber difusi inovasi, sehingga tingkat penerimaan inovasi di masyarakat relatif berjalan cepat dan efektif. Dari hasil penelitian ini komunikasi pembangunan lebih banyak didominasi oleh masyarakat. Maka

melihat hasil penelitian dan pembahasan muncul rekomendasi untuk pemerintah sebagai agen promosi inovasi lebih mengoptimalkan perannya dalam komunikasi pembangunan. Selain itu pemerintah juga dapat berperan sebagai fasilitator dalam proses difusi inovasi dengan melakukan berbagai pendekatan dialogis, mengikuti perkembangan masyarakat setempat dan aktual dalam menyebarkan informasi yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat.

Kepustakaan Buku

Dilla, Sumadi, 2007. *Komunikasi Pembangunan, Suatu Pendekatan Terpadu*, Cetakan Pertama, Bandung, Simbiosis Reka Tama

Geist, Martin, P. et al. 2003. *Communicating Health, Personal, Cultural, And Political Complexities*, California: Wadsworth /Thomson Learning

Kriyantono, Rachmat. 2012, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Littlejohn, Stephen W. 2011, *Teori Komunikasi; Theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika.

Melkote, Srinivas R. 1998. *Communication for development in the third*

world: theory and practise. (7th ed) . London: Sage Publications

Neuman, W. Lawrence. 2013, *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, ed.7. Jakarta: Indeks.

Pigg, E. Kenneth, 2002. *Three Faces Of Empowerment: Expanding The Theory of Empowerment Ni Community Development, Journal Of The Community Development Society*, Vol. 33, 2002

Rogers, Everett M, 1995. *Diffusion of Innovations*. Fourth Edition. New York. Free Press.

_____, 2003. *Diffusion On Innovations. (5th ed)*. New York. Free Press

Jurnal Ilmiah

Ilmiputri Chitta Amilia, Tubagus Furqon Sofhani, 2012. *Difusi Inovasi Model Representasi Masyarakat dalam Perencanaan Publik di Kabupaten Sumedang*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota ASAPPK, ITB, Volume 1 Nomor 2, 2012

Prastyanti, Shinta. 2013. *Difusi Inovasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Acta Diurna Ilmu Komunikasi

FISIP Universitas Jenderal
Soedirman, Volume 9
Nomor 1, 2013

Yasir, Nurjanah, 2014. *Strategi
Komunikasi Inovasi dalam
Pengembangan Potensi
Desa Wisata*, Jurnal Ilmu
Komunikasi FISIP
Universitas Riau, Volume
4 Nomor 1, Maret 2014

Yuliar Sonny, Idhar Resmadi,
2014. *Kajian Difusi
Inovasi Konvergensi
Media di Harian Pikiran
Rakyat*, Jurnal
Sosioteknologi Program
Studi Pembangunan
Institut Teknologi
Bandung, Volume 13
Nomor 2, Agustus 2014